Tadbir: ***Journal of Islamic Education Management,*** **Volume 4 No 1, June 2026**
E-ISSN: 3025-0315
Editorial Office: Jl. PP Al-Hikmah number 1-3 Binangun-Singgahan-Tuban-East Java, Indonesia, 62361
https://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/tadbir

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK SIKAP EGALITER PESERTA DIDIK KELAS XI MA ASY-SYAKUR NGLINGI NGASEM BOJONEGORO

Satria Rahma Kusuma [1], M. Jauharul Ma'arif[2], Sa'udin Aziz[3]
[4]satriagmbs@gmail.com, [5]emjemaarif@unugiri.ac.id, [6]suudin.aziz@unugiri.ac.id
[7] Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

DOI:		
Received: April 2026	Accepted: Mei 2026	Published: Juni 2026

Abstract

This study aims to explore how educators apply the values of Aqidah Akhlak in both classroom learning and the everyday lives of eleventh-grade students, as well as to assess the extent to which these values contribute to the development of egalitarian attitudes among them. The study does not merely capture the cognitive aspect of Aqidah Akhlak instruction, but also emphasizes how these values are internalized and manifested in the interpersonal social relations within the school environment.The research adopts a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include field observation, in-depth interviews with Aqidah Akhlak teachers and students, and analysis of relevant documentation. The novelty of this research lies in its specific focus on the direct relationship between Aqidah Akhlak instruction and the formation of egalitarian attitudes as a social dimension—an area that has been relatively underexplored in the context of Islamic education

Keywords: *Implementation, Aqidah Akhlak, Egaliterian Atittude*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai Akidah Akhlak dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dan kehidupan keseharian peserta didik kelas XI, serta sejauh mana nilai-nilai tersebut berkontribusi dalam membentuk sikap egaliter di antara siswa. Kajian ini tidak hanya memotret aspek kognitif dalam pengajaran Akidah Akhlak, tetapi juga menyoroti bagaimana nilai-nilai tersebut dihayati dan diterapkan dalam relasi sosial antar individu di lingkungan madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-Naratif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik, serta dokumentasi kegiatan yang relevan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang menghubungkan secara langsung antara pembelajaran Akidah Akhlak dan sikap egaliter sebagai dimensi sosial yang belum banyak ditelaah dalam konteks madrasah.

Kata Kunci: Implementasi, Akidah akhlak, Sikap Egaliter

[1] Satria Rahma Kusuma
[2] M. Jauharul Ma'arif
[3] Sa'udin Aziz
[4] Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro
[5] Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro
[6] Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro
[7] Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Pendahuluan

Bersamaan dengan munculnya kaum terpelajar dari STOVIA, tokoh penting lain yang turut membentuk kesadaran kebangsaan melalui pendidikan dan pers adalah Tirto Adhi Soerjo[8]. Ia merupakan pelopor pers nasional yang mendirikan surat kabar Medan Prijaji pada 1907. Lewat tulisannya, Tirto menyampaikan kritik terhadap sistem kolonial, memperjuangkan hak-hak bumiputra, dan membangun kesadaran rakyat akan pentingnya kemandirian bangsa[9]. Melalui tulisan-tulisannya, pendidikan politik dan kebangsaan disebarluaskan ke seluruh lapisan masyarakat, bahkan ke pelosok-pelosok. Era STOVIA dan Tirto Adhi Soerjo menjadi fondasi penting bagi lahirnya gerakan nasional yang berpuncak pada kemerdekaan tahun 1945[10]. Hingga kini, semangat itu tetap hidup, bahwa pendidikan adalah jalan utama menuju kemerdekaan sejati.

Dari hal tersebut dapat dilihat bagaimana pendidikan di Indonesia memainkan peran penting untuk memerdekakan pikiran dan melaksanakan tanggungjawab kemanusiaan. Untuk kemudian akan terus diupayakan oleh pemerintah demi keberlangsungan pendidikan menuju yang lebih baik. Hal ini dapat terlihat dari isi UUD 1945 Pasal 31 ayat (3) dan (4), pasal tersebut memberi penegasan bahwasanya pemerintah berkewajiban dalam mengusahakan penyelenggaraan pengajaran nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-undang dengan memprioritaskan anggaran untuk pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia) sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945. Anggaran ini setara dengan Rp724,2 triliun dari total APBN 2025 yang mencapai Rp3.621,3 triliun[11].

Namun, pendidikan tidak pernah lepas dari berbagai permasalahan. Masalah yang di hadapi pendidikan itu terbagi menjadi 2 yakni masalah mikro dan masalah makro[12]. Masalah mikro merupakan masalah yang ditimbulkan dalam komponen dalam pendidikan itu sendiri sebagai suatu sistem, seperti masalah kurikulum. Sedangkan masalah makro, merupakan masalah yang ditimbulkan dari dalam pendidikan itu sebagai suatu sistem dengan sistem lainnya yang lebih luas mencakup seluruh kehidupan manusia, seperti tidak meratanya penyelenggaraan pendidikan di setiap daerah. Begitupun dengan Indonesia, pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih dihadapi dengan berbagai permalahan. Permasalahan itu menjadi penyebab utama dalam rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia[13].

Namun, pendidikan tidak pernah lepas dari berbagai permasalahan. Masalah yang di hadapi pendidikan itu terbagi menjadi 2 yakni masalah mikro dan masalah makro[14]. Masalah mikro merupakan masalah yang ditimbulkan dalam komponen dalam pendidikan itu sendiri sebagai suatu sistem, seperti masalah kurikulum. Sedangkan masalah makro, merupakan masalah yang ditimbulkan dari dalam pendidikan itu sebagai suatu sistem dengan sistem lainnya yang lebih luas mencakup seluruh kehidupan

[8] Tatiana Massiel Laguna Sevilla Abner Eleazar Castro Olivas, 'TIRTO ADHI SOERJO (Studi Deskriptif Pemikiran Perintis Pers Pribumi Pada Masa Kolonialisme Hindia-Belanda)',.

[9] Abner Eleazar Castro Olivas, 'TIRTO ADHI SOERJO (Studi Deskriptif Pemikiran Perintis Pers Pribumi Pada Masa Kolonialisme Hindia-Belanda)'.

[10] Muh. Farid Arifin, *GERAKAN R.M TIRTO ADHI SOERJO MELAWAN BELANDA (1903-1913)*,

[11] Pemerintah Republik Indonesia, 'Nota Keuangan Beserta Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2009-2024', *Kementerian Keuangan*, 2023.

[12] Aziz, A. (2020). Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam, 10 (2)*, 2 - 12.

[13]Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam*

Multiperspektif. Jakarta: Bumi Aksara.

[14] Aziz, A. (2020). Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam, 10 (2)*, 2 - 12.

manusia, seperti tidak meratanya penyelenggaraan pendidikan di setiap daerah. Begitupun dengan Indonesia, pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih dihadapi dengan berbagai permalahan. Permasalahan itu menjadi penyebab utama dalam rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia[15].

Maka , dengan menengok realitas yang terjadi hari ini dan berdasar pada pra-penelitian yang peneliti lakukan. Nilai-nilai yang terkadung dan menjadi intisari dari pembelajaran Akidah akhlak, akan mengantarkan Peserta didik secara pribadi untuk menjadi insan yang kuat dalam keimanan. Selain itu pembelaran Akidah akhlak juga sangat dibutuhkan sebagai landasan pembentukan karakter atau watak peserta didik. Egaliter, menjadi salah satu sikap yang dirasa perlu untuk dimiliki oleh Peserta didik. Dalam rangka menyadarkan diri sendiri akan keberadaan manusia lain dengan prinsip kesetaraan. Lebih-lebih, hal tersebut juga menjadi semangat yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW dalam praktik kenabiannya.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, dirasa perlu adanya penelitian lebih dalam tentang bagaimana proses pengimplementasian nilai-nilai Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran yang dilakukan pendidik dalam membentuk sikap egaliter peserta didik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul " Implementasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak Dalam Membentuk Siikap Egaliter Peserta Didik Kelas XI MA Asy-Syakur Nglingi Ngasem Bojonegoro"

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sebab data yang diperlukan bersifat data yang diambil langsung dari objek penelitian tanpa memberikan perlakuan sedikitpun dari data yang terkumpul. Dan penelitian ini bersifat deskriptif, di mana penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan dan berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, dalam penelitian ini peneliti melihat kondisi dari objek yang dijadikan sasaran penelitian atau dengan Bahasa lain peneliti terjun langsung dan melihat secara langsung objek penelitiannya.

Kehadiran peneliti bertujuan untuk mengamati secara langsung implementasi nilai-nilai akidah akhlak yang dilakukan oleh pendidik dan siswa, khususnya dalam membentuk sikap egaliter peserta didik kelas XI. Peneliti juga melakukan wawancara terstruktur dan semi-terstruktur, dokumentasi, serta pencatatan hasil observasi untuk memperoleh data yang akurat. Selama proses penelitian, peneliti berupaya menjaga objektivitas dengan tidak mengintervensi jalannya pembelajaran maupun aktivitas siswa, serta meminimalisir bias melalui pencatatan data secara sistematis dan konsisten.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah MA Asy-Syakur Nglingi Ngasem Bojonegoro. Lokasi penelitian yang dipilih dengan pertimbangan bahwa Lokasi tersebut memiliki proses pembelajaran yang peniliti rasa cocok untuk diteliti.

Menurut "Lofland" sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan Tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[16]

1. Data Primer

[15]Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

[16] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. 1; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 169.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli yaitu dari Guru Akidah Akhlak dan Peserta didik di MA Asy-Syakur Nglingi Ngasem Bojonegoro

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam penelitian secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain, data sekunder umumnya berupa beberapa bukti catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip.

Yang dimaksud dengan Teknik pengumpulan data adalah proses yang dilalui oleh peneliti dalam pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti akan melalui tahap persiapan sebagai tahap awal Dimana peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitin nantinya. Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan Teknik dan instrument pengumpulan data. Adapun Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti antara lain:

1. Observasi

   Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Observasi ini dilakukan di MA Asy-Syakur Nglingi Ngasem Bojonegoro.

2. Wawancara

   Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab tentang berbagai masalah yang terkait dengan penelitian. Dengan menggunakan metode wawancara ini diharapkan penulis mendapatkan informasi yang akurat dan bisa dipertanggung jawabkan.

3. Dokumentasi

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Nilai-nilai Akidah Akhlak dalam mmbentuk sikap egaliter peseta didik MA Asy-Syakur Nglingi Ngasem Bojonegoro dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang sulit dikualitifikasi misalnya analisis terhadap jawaban-jawaban responden yang berupa kategori.[17] Setiap data yang dikumpulkan, data tersebut langsung dianalisis dan diolah sehingga dapat ditarik sebuah Kesimpulan.[18] Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa Teknik analisis yaitu:

1. Reduksi Data

   Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dengan membuat ringkasan, metode, menelusur tema, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisikan data atau informasi yang tidak relevan.

2. Display Data

   Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks narasi. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram tabel dan bagan.[19]

3. Penarikan Kesimpulan

   Penarikan Kesimpulan ini didasarkan pada verifikasi data yang dilakukan selama dalam penelitian.[20]

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini digunakan tiga jenis triangulasi.

---

[17] Sugiyono, *Analisis Data Kualitatif*, *Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung*, 2016.
[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2022).
[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*.
[20] Sugiyono, *Analisis Data Kualitatif*.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta untuk menjawab permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan wawancara dengan Pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Peserta didik di MA Asy-Syakur Nglingi Ngasem Bojonegoro. Selanjutnya hasil wawancara tersebut dianalisa dan ditafsirkan maknanya untuk menggambarkan upaya Pendidik Akhlak tasawuf dalam mengimplementasikan sikap egaliter melalui pembelajaran Aqidah akhlak pada Peserta Didik di MA Asy-Syakur Nglingi Ngasem Bojonegoro. Adapun upaya Pendidik Akhlak tasawuf dalam mengimplementasikan sikap egaliter melalui pembelajaran Aqidah akhlak pada Peserta Didik di MA Asy-Syakur Nglingi Ngasem Bojonegoro.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tugas seorang pendidik dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak sebatas pada penyampaian teori keimanan dan akhlak secara tekstual, melainkan juga mencakup peran penting sebagai teladan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik sejatinya tidak hanya belajar dari apa yang diajarkan secara lisan atau tertulis, melainkan juga menyerap nilai-nilai yang ditampilkan oleh pendidik melalui sikap, perilaku, dan cara pendidik memperlakukan mereka dalam keseharian. Dengan demikian, proses pembentukan karakter peserta didik lebih banyak terjadi melalui keteladanan yang konsisten daripada sekadar penyampaian materi. Dalam kegiatan pembelajaran, pendekatan yang digunakan lebih bersifat humanis dan kontekstual. Hal ini berarti bahwa peserta didik diperlakukan sebagai subjek pembelajaran yang aktif, dan materi pelajaran selalu dihubungkan dengan realitas kehidupan mereka. Salah satu nilai penting yang secara khusus ditanamkan dalam proses pembelajaran adalah sikap egaliter. Nilai ini mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah SWT dan oleh karenanya patut untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain, tanpa membedakan latar belakang ekonomi, status sosial, maupun kemampuan akademik.

Untuk menanamkan nilai tersebut, pendidik mengarahkan proses pembelajaran ke arah refleksi sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sebagai contoh, ketika membahas topik tentang keadilan dalam Islam, peserta didik diajak untuk berdiskusi mengenai bagaimana mereka memperlakukan Kawan-kawannya, terutama yang berasal dari latar belakang keluarga kurang mampu atau yang cenderung pendiam dan tidak populer. Melalui diskusi tersebut, peserta didik didorong untuk mengevaluasi perilaku mereka sendiri dan melihat apakah sikap yang mereka tunjukkan selama ini sudah mencerminkan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan. Lebih dari itu, penanaman sikap egaliter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan akademik, tetapi juga diperkuat melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Pembiasaan ini meliputi tindakan-tindakan sederhana namun bermakna seperti membiasakan siswa untuk saling menyapa tanpa memandang siapa yang mereka sapa, bekerja sama tanpa pilih-pilih teman, serta membangun budaya diskusi yang menghargai pendapat semua orang. Pendidik juga berusaha menampilkan sikap tidak pilih kasih dalam memperlakukan peserta didik, dan senantiasa terbuka terhadap pendapat, keluhan, ataupun aspirasi yang disampaikan oleh peserta didik. Prinsip dasar yang dibangun adalah bahwa setiap peserta didik, siapa pun dia, memiliki hak yang sama untuk dihargai, didengarkan, dan diberikan kesempatan yang setara. Pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa terjadi perkembangan positif dalam sikap peserta didik. Beberapa peserta didik yang sebelumnya menunjukkan kecenderungan eksklusif atau hanya bergaul dengan kelompok tertentu mulai membuka diri terhadap kawan lainnya. Terlihat adanya peningkatan rasa kebersamaan, saling membantu, serta keinginan untuk memahami

dan menerima perbedaan yang ada di antara mereka. Perubahan ini memang tidak terjadi secara instan, namun menunjukkan adanya proses internalisasi nilai yang berjalan secara perlahan dan bertahap.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MA Asy-Syakur Nglingi Ngasem Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Akidah Akhlak pada peserta didik kelas XI tidak hanya bersifat normatif atau tekstual, melainkan telah mengalami proses internalisasi melalui pendekatan pedagogis yang kontekstual, relasional, dan berkelanjutan. Guru Akidah Akhlak secara sadar menggunakan metode pembelajaran yang menekankan keteladanan (*uswah hasanah*), penanaman nilai melalui dialog reflektif, serta pembiasaan sikap dan perilaku yang selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Daftar Pustaka

Abner Eleazar Castro Olivas, Tatiana Massiel Laguna Sevilla, 'TIRTO ADHI SOERJO (Studi Deskriptif Pemikiran Perintis Pers Pribumi Pada Masa Kolonialisme Hindia-Belanda)', *International Journal of Machine Tools and Manufacture*, 5.1 (2019)

Afsaruddin, Asma, 'Egalitarianism in Islamic Thought and Praxis', in *The Cambridge History of Socialism*, ed. by Marcel van der Linden, The Cambridge History of Socialism (Cambridge University Press, 2022), I, doi:DOI: 10.1017/9781108611022.003

Ainin, Nurul, and Zulianah Dewi, 'Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Kritis', *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2021)

Duan, Jiale, 'Patriarchy as Ideology: An Examination of Marxist Feminism', *Journal of Research in Philosophy and History*, 5 (2022), doi:10.22158/jrph.v5n3p68

Eka Saputri, Indiani, and others, 'Tantangan Dan Perwujudan Gender Equality Sebagai Realitas Sosial Serta Implikasinya Dalam Pembangunan Di Indonesia', *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi*, 6.1 SE-Articles (2024), doi:10.33503/maharsi.v6i1.298

Eko, Eko Kurniawan, Vera Pujani, and Hendra Lukito, 'Factors Affecting Impementation E-Goverment In The Goverment Of West Sumatra Province (Study on West Sumatra Provincial Government Employees)', *Journal of Business Studies and Management Review*, 6.1 SE-Table of Contents (2023), doi:10.22437/jbsmr.v6i1.21130

Sintiya, Kharisma Devi, M. Syasichul Muchyidin, and Wildan Isna Asyhar, 'Students' Perception of The Implementation of Kampus Mengajar', *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 11.2 (2024), doi:10.23887/jpbi.v11i2.66274

Sugiyono, *Analisis Data Kualitatif*, *Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung*, 2016

——, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2022)

Syahra, Rusdi, 'Eksklusi Sosial: Perspektif Baru Untuk Memahami Deprivasi Dan Kemiskinan', *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 12.3 SE-Articles (2015), doi:10.14203/jmb.v12i3.149

Tinggi, Sekolah, and others, 'Nilai-Nilai Egaliter Dalam Al- Qur ' an (Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur ' an Karya Sayyid Quthb)', 5.2 (2024)

Vezina, V, and others, 'Ideologi-Ideologi Politik Dan Pandangan Dunia (Sebuah Pengantar)', *Jz*, 2023

Wahyudi, Waluyo Erry, and others, 'Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung', *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 2.2 SE- (2024), doi:10.61683/jome.v2i2.143